
**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MADRASAH ALIYAH ASSA'ADAH KABUPATEN BOGOR**

Nurhadi^{1*}, Abdul Hakim², Nursa'adah³

^{1,2,3} Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al-Qudwah, Depok, Indonesia

*caknur@staiq.ac.id

ABSTRACT

The leadership of school principals is a crucial determinant in enhancing educational quality, particularly in motivating and developing teacher competence. This study investigates the pivotal role of school principal leadership in improving teacher performance at Madrasah Aliyah Assa'adah, Bogor Regency, a rapidly developing institution despite its remote location. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through structured interviews, non-participant observation, and documentation from the principal, vice-principals, teachers, and administrative staff between February and April 2025. The findings reveal that the principal's leadership at MA Assa'adah integrates instructional, transformational, and participative styles, manifested through five key aspects: fostering discipline, providing motivation, offering recognition, cultivating a familial atmosphere, and engaging in consultative decision-making. While facing challenges such as teachers with supplementary jobs and suboptimal subject mastery, the principal effectively addressed these through flexible policies, professional development, and tailored instructional adjustments. This proactive and adaptive leadership significantly contributes to enhanced teacher performance and overall instructional quality.

Keyword: *School Principal Leadership, Teacher Performance, Madrasah Aliyah Assa'adah, Educational Management, Qualitative Research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Assa'adah Kabupaten Bogor. Latar belakang penelitian ini menyoroti peran krusial kepala sekolah sebagai penggerak utama peningkatan mutu pendidikan, seiring dengan standar kompetensi yang ditetapkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, yang menuntut kepala sekolah memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta staf tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MA Assa'adah mengimplementasikan lima aspek utama: peningkatan kedisiplinan, pemberian motivasi, penghargaan dan pengakuan, pembangunan suasana kekeluargaan, serta musyawarah dalam

pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan ini memadukan instruksional, transformasional, dan partisipatif, yang terbukti efektif dalam mengatasi hambatan seperti guru dengan pekerjaan sampingan dan penguasaan materi yang belum optimal, melalui kebijakan fleksibel, pembinaan profesional, serta pelatihan. Simpulannya, kepemimpinan proaktif, adaptif, dan transformatif kepala sekolah MA Assa'adah signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, Kinerja guru, Madrasah Aliyah, Peningkatan kualitas, Pembinaan profesional

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu pilar fundamental yang sangat krusial dalam menopang dan meningkatkan mutu pendidikan di suatu institusi. Sebagai garda terdepan dalam organisasi pendidikan, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai penggerak utama yang mengarahkan seluruh roda aktivitas pendidikan agar berjalan secara efektif, efisien, dan senantiasa berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Zulkifli Anas, 2004; Wahjosumidjo, 2002). Posisi strategis ini menuntut kepala sekolah tidak hanya cakap dalam mengelola aspek manajerial dan administratif, seperti pengelolaan sumber daya, penyusunan anggaran, dan pemeliharaan fasilitas, tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan leadership yang kuat. Kemampuan ini mencakup seni membina, memotivasi, serta secara proaktif mengembangkan kompetensi profesional guru, yang sejatinya adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam kerangka regulasi, standar kompetensi kepala sekolah yang telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 secara eksplisit menguraikan lima domain kompetensi utama. Kelima kompetensi ini meliputi kompetensi kepribadian yang mencerminkan karakter dan integritas pemimpin, kompetensi manajerial yang berkaitan dengan kemampuan pengelolaan organisasi, kompetensi kewirausahaan yang mendorong inovasi dan inisiatif, kompetensi supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru, dan kompetensi sosial yang memungkinkan interaksi efektif dengan seluruh pemangku kepentingan. Keseluruhan kompetensi ini menjadi landasan normatif yang memandu kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan yang efektif dan visioner.

Namun demikian, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya disparitas antara idealisasi peran dan kompetensi kepala sekolah dengan praktik yang terjadi. Berbagai studi dan observasi lapangan mengindikasikan bahwa upaya-upaya sistematis untuk pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah kerap kali belum mendapatkan prioritas yang memadai jika dibandingkan dengan investasi yang dicurahkan untuk peningkatan kualitas guru. Padahal, literatur manajemen pendidikan secara konsisten menunjukkan bahwa kinerja guru yang optimal sangatlah dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang salah satunya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pembinaan yang diberikan, serta iklim kerja yang kondusif yang berhasil diciptakan oleh pemimpin sekolah (Hoy & Miskel,

2013; Sergiovanni, 2005). Kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi katalisator yang dapat memicu semangat kerja, kreativitas, dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Fenomena ini menjadi semakin relevan ketika kita melihat konteks spesifik di Madrasah Aliyah (MA) Assa'adah, yang berlokasi di Kabupaten Bogor. Sekolah ini patut menjadi perhatian karena menunjukkan perkembangan yang pesat dan berkelanjutan, sebuah capaian yang patut diapresiasi mengingat lokasinya yang berada cukup jauh dari pusat perkotaan. Perkembangan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa kemungkinan besar terdapat kekuatan kepemimpinan yang efektif di balik layar, yang mampu mengelola sumber daya dan menginspirasi komunitas sekolah meskipun dalam kondisi geografis yang menantang. Keberhasilan MA Assa'adah dalam menorehkan prestasi di tengah keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas yang mungkin dihadapi, memunculkan pertanyaan menarik mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah secara riil berperan dalam memajukan mutu pendidikan di lingkungan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk melakukan analisis mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah di MA Assa'adah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi dan mengkaji berbagai strategi kepemimpinan yang diterapkan, menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh kepala sekolah dalam menjalankan perannya, serta menginvestigasi solusi-solusi inovatif yang telah diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan praktik kepemimpinan pendidikan yang efektif, baik di MA Assa'adah maupun di institusi pendidikan lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kepala sekolah merupakan figur sentral dalam arsitektur organisasi pendidikan, memegang teguh mandat untuk mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh spektrum kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan institusional (Mulyasa, 2012). Analisis peran kepala sekolah yang lebih mendalam mengungkap bahwa multifaset fungsinya mencakup esensi sebagai edukator yang membimbing, manajer yang mengorganisir sumber daya, administrator yang memastikan kelancaran operasional, supervisor yang memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran, leader yang memberikan visi dan arah strategis, inovator yang mendorong perubahan positif, serta motivator yang senantiasa menginspirasi seluruh civitas akademika (Mulyasa, 2003). Pemahaman komprehensif terhadap berbagai peran ini krusial untuk mengukur efektivitas kepemimpinan sekolah secara holistik.

Penilaian kinerja guru, sebagai elemen vital dalam pencapaian mutu pendidikan, dapat ditinjau dari berbagai dimensi yang mencerminkan profesionalisme dan dedikasi mereka. Dimensi tersebut meliputi kesiapan mengajar yang ditandai dengan perencanaan matang, penguasaan materi ajar yang mendalam dan relevan, penerapan metode pembelajaran inovatif dan efektif, serta tingkat tanggung jawab terhadap seluruh aspek tugas profesi, baik di dalam maupun di luar

kelas (Sudjana, n.d.; Supardi, n.d.). Lebih lanjut, kerangka teoritis mengenai kinerja merujuk pada tiga komponen utama: ability (kemampuan), effort (upaya), dan opportunity (kesempatan), yang semuanya berinteraksi untuk menghasilkan performa yang diinginkan (Robbins & Judge, 2018). Kesiapan, penguasaan materi, metode, dan tanggung jawab yang disebutkan oleh Sudjana dan Supardi merupakan manifestasi konkret dari ketiga komponen tersebut.

Berbagai faktor internal dan eksternal secara simultan memengaruhi dinamika kinerja guru. Kompetensi individual guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial, menjadi fondasi utama (Slameto, 2015). Di samping itu, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang dimiliki guru berperan signifikan dalam mendorong semangat dan produktivitas. Iklim kerja yang positif, yang ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik, dukungan kolega, dan lingkungan kerja yang kondusif, juga terbukti memperkuat kinerja (Wirawan, 2012). Namun, faktor kepemimpinan kepala sekolah secara khusus diakui memiliki daya ungkit yang paling dominan dalam membentuk dan meningkatkan kinerja guru.

Temuan empiris yang konsisten menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menekankan keteladanan dalam disiplin, kemampuan memberikan motivasi yang efektif, pemberian penghargaan yang apresiatif, serta upaya menciptakan iklim kerja yang harmonis dan suportif, secara signifikan mampu mendongkrak kualitas kinerja guru (Sholihah & Dhasbi, 2018; Fitriana, 2020). Lebih jauh, kajian-kajian kontemporer menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan transformasional dan partisipatif. Kepemimpinan transformasional, seperti yang dijelaskan oleh Bass (1985), berfokus pada inspirasi, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual untuk mendorong pertumbuhan serta pengembangan potensi guru. Sementara itu, kepemimpinan partisipatif membuka ruang bagi guru untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, yang tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan, tetapi juga memberdayakan mereka untuk berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah.

3. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, sebuah pilihan yang fundamental untuk menangkap kedalaman dan kekayaan makna dari praktik kepemimpinan kepala sekolah di MA Assa'adah. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi fenomena secara holistik dan mendalam, tanpa dibatasi oleh variabel yang telah ditentukan sebelumnya, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dan Poth (2018) dalam konteks penelitian kualitatif. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran rinci dan interpretatif mengenai bagaimana kepemimpinan diwujudkan dalam konteks spesifik MA Assa'adah Sasak Panjang, Kabupaten Bogor. Lokasi penelitian ini dipilih karena relevansinya dengan fokus studi, dan periode pelaksanaannya pada Februari–April 2025 dirancang untuk memastikan pemerolehan data yang komprehensif.

Untuk mencapai kedalaman pemahaman yang diinginkan, penelitian ini melibatkan beberapa pihak kunci di MA Assa'adah sebagai informan, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan staf tata usaha.

Pemilihan informan ini didasarkan pada peran dan perspektif unik mereka dalam lanskap kepemimpinan sekolah. Data primer dikumpulkan secara spesifik melalui wawancara terstruktur yang dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan praktik informan secara mendalam, sesuai dengan panduan yang dikemukakan oleh Neuman (2014) mengenai teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber seperti dokumen sekolah, arsip, profil sekolah, perangkat pembelajaran, dan literatur relevan untuk memberikan konteks dan triangulasi data.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Wawancara terstruktur, yang telah disinggung sebelumnya, menjadi tulang punggung pengumpulan data primer. Observasi non-partisipan diterapkan untuk mengamati secara langsung interaksi dan praktik kepemimpinan dalam lingkungan sekolah tanpa intervensi peneliti. Dokumentasi, meliputi peninjauan dokumen resmi dan non-resmi, melengkapi pemahaman holistik. Analisis data mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2007), yang meliputi reduksi data untuk memfokuskan pada temuan penting, penyajian data dalam format naratif yang terstruktur, dan penarikan kesimpulan yang didasarkan pada bukti empiris yang dikumpulkan. Triangulasi teknik secara khusus digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi temuan dari berbagai metode pengumpulan data, memperkuat kepercayaan terhadap validitas hasil penelitian.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum MA Assa'adah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa MA Assa'adah, sebuah institusi pendidikan keagamaan yang telah beroperasi sejak 1996 dan memiliki akreditasi A, mengimplementasikan berbagai strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan di kalangan 221 siswa dan 20 guru. Kepala sekolah secara aktif menerapkan lima bentuk kepemimpinan utama: (1) Peningkatan kedisiplinan melalui keteladanan pribadi dengan datang lebih awal (sebelum pukul 07.00) dan penegakan disiplin guru serta siswa secara konsisten; (2) Pemberian motivasi dengan mendorong guru meningkatkan etos kerja, mengikuti sertifikasi atau pelatihan, serta memberikan dukungan moral dan membangun kepercayaan diri; (3) Penghargaan dan pengakuan melalui pemberian apresiasi non-finansial seperti pujian, ucapan terima kasih, dan penyediaan fasilitas kerja yang memadai; (4) Membangun suasana kekeluargaan melalui komunikasi yang hangat, kepedulian terhadap guru, dan perhatian personal; serta (5) Musyawarah dalam pengambilan keputusan dengan melibatkan guru dalam diskusi kebijakan sekolah, baik secara rutin maupun insidental. Bentuk-bentuk kepemimpinan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pada inspirasi, motivasi intelektual, dan pertimbangan individual untuk memberdayakan bawahan (Bass & Riggio, 2006). Penerapan unsur-unsur ini berpotensi menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung pengembangan profesional guru, yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran siswa.

Meskipun demikian, penerapan kepemimpinan tersebut dihadapkan pada beberapa hambatan signifikan. Ditemukan bahwa beberapa guru memiliki pekerjaan sampingan yang berpotensi mengganggu fokus dan kinerja mereka dalam tugas mengajar, serta adanya tantangan terkait penguasaan materi yang belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh persiapan pengajaran yang kurang matang atau ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, sebagaimana diuraikan dalam temuan wawancara. Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya tidak hanya model kepemimpinan, tetapi juga bagaimana kepala sekolah secara adaptif merespons dinamika internal staf. Model kepemimpinan situasional, misalnya, menyarankan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk menyesuaikan gaya dan tindakannya dengan kebutuhan dan kematangan individu atau kelompok yang dipimpin (Hersey & Blanchard, 1982). Dalam konteks ini, kemampuan kepala sekolah MA Assa'adah untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan tersebut menjadi krusial dalam menjaga kualitas institusional.

Sebagai respons terhadap hambatan yang ada, kepala sekolah MA Assa'adah telah merumuskan serangkaian solusi yang mencerminkan pendekatan proaktif dan suportif. Solusi tersebut meliputi: (a) Kebijakan fleksibel berupa pertukaran jam mengajar bagi guru yang memiliki usaha lain, dengan syarat utama tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM); (b) Pembinaan profesionalisme melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, diskusi, studi banding, dan penugasan mengajar yang disesuaikan dengan kompetensi guru; (c) Kewajiban membuat perangkat pembelajaran sebagai bentuk konkret persiapan materi ajar; dan (d) Pendetangan tutor atau fasilitator eksternal untuk membantu meningkatkan kompetensi guru. Strategi ini menunjukkan upaya sistematis untuk mengelola sumber daya manusia secara efektif, dengan mempertimbangkan realitas personal guru sekaligus menjaga standar profesional. Implikasi dari solusi-solusi ini tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan praktis, tetapi juga pada upaya membangun budaya pembelajaran berkelanjutan di kalangan pendidik, yang secara teoretis dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas lulusan serta penguatan reputasi institusi (Fullan, 2010).

4.1.1 Isi Hasil Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di MA Assa'adah secara holistik mencerminkan perpaduan efektif antara kepemimpinan instruksional, transformasional, dan partisipatif. Kepemimpinan instruksional secara nyata terefleksikan melalui penegakan disiplin yang konsisten, pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur, serta penekanan pada kewajiban guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang esensial untuk peningkatan mutu proses belajar-mengajar. Kepala sekolah hadir sebagai teladan yang patut dicontoh, sebuah karakteristik krusial yang sejalan dengan pandangan Mulyasa (2012) yang menyatakan bahwa pemimpin yang efektif harus menjadi role model yang dapat menginspirasi dan memandu stafnya. Lebih lanjut, dimensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah tampak jelas dalam upaya pemberian motivasi yang strategis kepada para guru. Motivasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat kerja, tetapi juga

secara aktif bertransformasi dalam mengubah kondisi psikologis guru dari yang semula pesimis menjadi lebih optimis. Fenomena ini selaras dengan prinsip-prinsip teori motivasi yang menekankan peran faktor pendorong dan penarik (Calla & Clarka dalam Mulyasa, 2007) dalam membentuk kinerja positif. Sementara itu, kepemimpinan partisipatif diwujudkan melalui proses pengambilan keputusan yang mengedepankan musyawarah. Pendekatan ini secara inheren menumbuhkan rasa kepemilikan (sense of belonging), meningkatkan tanggung jawab individu, dan memperkuat komitmen kolektif terhadap pencapaian kemajuan sekolah, sebuah prinsip yang sangat relevan dengan teori manajemen berbasis partisipasi (Mulyasa, 2007).

Analisis mendalam terhadap hambatan yang dihadapi dan strategi penanganannya mengungkapkan adaptabilitas dan kepedulian kepala sekolah terhadap dinamika lingkungan kerja. Dua hambatan utama yang teridentifikasi, yaitu kecenderungan guru untuk mengambil pekerjaan sampingan yang berpotensi mengurangi fokus pada tugas pokok, serta tantangan dalam penguasaan materi pembelajaran yang terus berkembang, telah dihadapi secara proaktif. Penanganan hambatan-hambatan ini tidak dilakukan secara sporadis, melainkan melalui kombinasi pendekatan yang komprehensif. Pendekatan pembinaan berkelanjutan, implementasi kebijakan yang fleksibel namun tetap mengedepankan standar, serta upaya peningkatan kompetensi guru secara berkala menjadi pilar utama dalam mengatasi persoalan tersebut. Hal ini secara signifikan menunjukkan kapasitas kepala sekolah dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang adaptif dan sensitif terhadap kondisi serta tantangan unik yang dihadapi guru di MA Assa'adah. Kemampuan ini menjadi sangat vital dalam memimpin sebuah institusi pendidikan, terutama ketika dihadapkan pada keterbatasan sumber daya yang seringkali menjadi karakteristik sekolah di berbagai konteks.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan studi-studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya multifaset kepemimpinan dalam mencapai efektivitas organisasi pendidikan. Misalnya, penelitian oleh (Nama Peneliti Terdahulu, Tahun) menunjukkan bahwa kombinasi elemen instruksional, transformasional, dan partisipatif secara sinergis mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan profesional guru dan peningkatan prestasi siswa. Dalam konteks MA Assa'adah, integrasi ketiga gaya kepemimpinan tersebut oleh kepala sekolah tidak hanya mengatasi tantangan operasional tetapi juga membangun fondasi budaya sekolah yang positif. Fleksibilitas kebijakan dalam menghadapi pekerjaan sampingan guru, misalnya, dapat diinterpretasikan sebagai bentuk kepemimpinan transformasional yang mengakui realitas sosial guru sembari tetap mendorong peningkatan profesionalisme melalui pembinaan dan pengembangan kompetensi.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat relevan bagi manajemen sekolah. Kepala sekolah di MA Assa'adah telah membuktikan bahwa dengan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan guru dan tantangan lingkungan, serta dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang adaptif, hambatan yang kompleks sekalipun dapat dikelola secara efektif. Strategi penanganan yang diterapkan, seperti pembinaan berkelanjutan dan peningkatan kompetensi, merupakan investasi jangka panjang yang tidak hanya menyelesaikan masalah sesaat, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia sekolah secara berkelanjutan. Secara

akademik, temuan ini memperkaya literatur kepemimpinan pendidikan dengan memberikan contoh kasus nyata tentang bagaimana teori-teori kepemimpinan dapat diintegrasikan dan diadaptasi dalam praktik manajemen sekolah di Indonesia, khususnya dalam konteks sekolah yang mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini telah secara komprehensif menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MA Assa'adah memegang peranan krusial dan signifikan dalam upaya peningkatan kinerja guru. Temuan ini didukung oleh identifikasi lima aspek kepemimpinan yang dinilai paling berpengaruh, yaitu kedisiplinan yang terkelola dengan baik, motivasi guru yang tinggi, sistem penghargaan yang efektif, terciptanya suasana kekeluargaan yang suportif, serta mekanisme musyawarah yang terbuka dalam pengambilan keputusan. Kelima elemen ini secara sinergis membentuk lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk berkembang.

Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi adanya hambatan yang dihadapi, di mana sebagian guru memiliki pekerjaan sampingan yang berpotensi mengalihkan fokus, serta adanya kebutuhan untuk penguasaan materi yang lebih mendalam pada beberapa kasus. Menanggapi tantangan tersebut, kepala sekolah telah menunjukkan kapasitasnya dalam menerapkan solusi yang adaptif dan pragmatis. Solusi ini mencakup pemberian fleksibilitas dalam pengaturan tugas, penyelenggaraan pembinaan profesional yang berkelanjutan, pelatihan yang relevan, supervisi yang konstruktif, serta penyesuaian beban mengajar agar lebih proporsional.

Secara holistik, gaya kepemimpinan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah di MA Assa'adah dapat dikategorikan sebagai proaktif, adaptif, dan transformatif. Karakteristik ini terbukti mampu secara efektif mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja guru secara keseluruhan. Keberhasilan ini memberikan pelajaran berharga mengenai pentingnya kepemimpinan yang berorientasi pada solusi dan pengembangan sumber daya manusia dalam institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Z. (2004). *Kepemimpinan pendidikan: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Anshar, M. (n.d.). Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Arikunto, S. (2004). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Bungin, B. (n.d.). *Pendidikan kualitatif*. Predana Media Group.
- Dacholfany, M. I. (2019). *Manajemen pendidikan dasar dan menengah*.
- Fitria, R. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Hamidah, H., dkk. (n.d.). Kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor di lingkungan sekolah. *Jurnal Administrator Pendidikan*.

- Hidayati, R., dkk. (n.d.). Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
Indonesia. (1990). Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
- Kaidah, N. (2018). Pengaruh partisipasi siswa pada kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap disiplin siswa.
- Kholid, U. (2016). Definisi kepala sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Maysaroh, U. (2018). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Sampang.
- Moleong, L. J. (2005). Metode penelitian kualitatif. Remaja Rosda Karya.
- Mu'ah, M., dkk. (2019). Kepemimpinan. PT Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2003). Menjadi kepala sekolah profesional. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi kepala sekolah profesional. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi kepala sekolah profesional. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara.
- Musfah, J. (2015). Manajemen pendidikan: Teori, kebijakan, dan praktik. Prenadamedia Group.
- Muslichah, S. (n.d.). Profesionalisme guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- N. B. Sukma. (2022). Menjadi kepala sekolah profesional era revolusi. Zahir Publishing.
- Nopembri, D. A. (n.d.). Fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Siagin, S. P. (2011). Teori dan praktik kepemimpinan. Rineka Cipta.
- Rusuman. (2012). Manajemen kurikulum. Rajawali Pers.
- Saebani, A. B. (2008). Metode penelitian. CV Pustaka Setia.
- Sholihah, S. T., & Dihasbi. (2018). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
- Sidiq, U., & Khoirussalim. (2021). Kepemimpinan pendidikan. Nata Karya.
- Soleh, H. M., dkk. (2022). Kepemimpinan pendidikan: Konsep dan strategi peningkatan mutu pendidikan.
- Sugiyono. (2007). Metode penelitian: Pendidikan kualitatif, kuantitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sutikno, Y., dkk. (n.d.). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Maiteyawira*.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP).
- Ummul Kholid. (2016). Definisi kepala sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. (2002). Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik. PT Raja Grafindo Persada.
- Yansyah, R. M. (2012). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru: Studi kasus di MTS YASPINA Rempoa Tangerang Selatan.